

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan masalah klasik yang sampai saat ini sulit untuk ditangani. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mereduksi dan mengelola sampah menjadi produk daur ulang yang dapat dimanfaatkan kembali. Peningkatan timbulan sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini. Pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Timbulan sampah yang tidak terkendali terjadi sebagai konsekuensi logis dari aktivitas manusia dan industrialisasi, yang kemudian berdampak pada permasalahan lingkungan perkotaan seperti keindahan kota, kesehatan masyarakat, dan lebih jauh lagi terjadinya bencana (ledakan gas metan, tanah longsor, pencemaran udara akibat pembakaran terbuka dan lain-lain) (Balitbang-SU, 2009).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan dan sebagai sumber penyakit yang pada gilirannya akan menghambat laju gerak ekonomi masyarakat. Menurut Rohmawati, *et. al* (2009), sampah organik yang belum termanfaatkan secara optimal masih banyak terdapat di sekitar kita terutama di lingkungan rumah tangga misalnya sampah hasil sampingan rumah tangga, sampah dedaunan dan ranting-ranting kering. Hal tersebut nyata terlihat di Kelurahan Bantan.

Sampah dari rumah tinggal merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah domestik. Dari kelompok sumber ini umumnya dihasilkan sampah berupa sisa

makanan, plastik, kertas, karton atau dos, kain, kayu, kaca, daun, logam, dan kadang-kadang sampah berukuran besar seperti dahan pohon.

Berdasarkan hasil penelitian Balitbang-SU (2009), pada umumnya masyarakat membuang sampah organik lebih besar dari 1,5 kg tiap harinya per rumah tangga. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah daerah dan penyuluhan kepada masyarakat maka pembuangan sampah dilakukan masyarakat di sembarang tempat sehingga banyak menimbulkan timbulan-timbulan sampah yang memperburuk kondisi lingkungan terutama estetika kota.

Berdasarkan Data Kependudukan dan Catatan Sipil Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, Kelurahan Bantan memiliki wilayah terluas dari enam kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Medan Tembung yaitu 1,51 Km<sup>2</sup>, 19,36% dari luas Kecamatan Medan Tembung dengan jumlah penduduk 34.475 jiwa, jumlah kepala keluarga 6.178 KK dan kepadatan penduduk 16.452 Km<sup>2</sup>. Sampel diperoleh dari tiga lingkungan yaitu lingkungan IX, XI dan XII yang merupakan pemukiman padat penduduk dengan mayoritas rumah tangga dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian timbulan sampah yang berasal langsung dari sumber sampah yaitu rumah tangga.

Saat ini sistem penanganan sampah dari rumah tangga yang dilakukan hampir di seluruh kelurahan masih sama yaitu belum adanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang dihasilkan dari setiap rumah tangga langsung dijadikan satu di bak sampah tanpa ada pemilahan terlebih dahulu.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut diatas diperlukan suatu kajian pengelolaan sampah sehingga diharapkan nantinya semua sumber timbulan

sampah dapat diatasi dengan baik sekaligus dapat diketahui potensi yang ada dari timbulan sampah tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bobot timbulan sampah rumah tangga dan bagaimana bobot sampah organik dan anorganik di tiga lingkungan di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot rata-rata timbulan sampah rumah tangga serta bobot sampah organik dan anorganik yang terdapat pada timbulan sampah rumah tangga tersebut

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya menambah pengetahuan peneliti tentang persampahan dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan pengelolaan sampah yang akan datang khususnya teknik operasional.